

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan pemahaman konsep operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN Babakan Sentral 1 Sukapura Kiaracondong Kota Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada operasi hitung bilangan bulat. Pemahaman tersebut pertama kali dibangun dengan bantuan alat peraga berupa kancing baju. Setelah siswa mengetahui penggunaannya, kemudian guru meminta siswa tidak lagi menggunakannya. Karena alat peraga tersebut hanya sebagai media perantara siswa untuk membangun pemahaman tentang operasi hitung bilangan bulat. Bahwa sebenarnya pemahaman itu sendiri bisa terbentuk dalam diri siswa jika siswa itu sendiri dapat memaknai matematika dalam kehidupannya sehari-hari. Karena matematika yang dipelajari berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari.
2. Melihat pada proses pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SDN Babakan Sentral, siswa mulai menunjukkan perubahan yang membuat minat belajar matematika lebih tinggi. Jika dalam proses pembelajaran sudah mulai menunjukkan minat

yang baik, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Karena siswa akan merasa senang, tidak terbebani dengan rumus-rumus matematika. Dalam hal ini dapat memudahkan siswa untuk membangun pemahamannya sendiri dalam belajar matematika.

3. Sekurang-kurangnya dengan belajar matematika realistik telah mengubah sikap siswa menjadi lebih tertarik terhadap matematika. Hal ini menunjukkan respon positif dari siswa itu sendiri. Karena dengan datangnya respon yang baik berarti siswa dapat menerima pembelajaran matematika realistik dengan baik. Walaupun tidak semua siswa dapat menerima dengan baik pula. Karena melihat kemampuan dan pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Pada umumnya siswa menyenangi matematika dengan pendekatan pembelajaran yang diberikan dengan alasan cara belajarnya berbeda (dari biasanya), pertanyaan-pertanyaannya menantang, adanya pertanyaan-pertanyaan tambahan sehingga menambah wawasan, lebih mudah mempelajarinya karena persoalannya menyangkut kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Penelitian ini memberikan hasil positif terhadap pembelajaran matematika di kelas IV SDN Babakan Sentral 1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat terbatas baik dari segi subjek penelitian maupun materi ajarnya, disamping metodologi yang digunakan juga sederhana yaitu PTK.

Untuk itu, agar dapat dibuat perumusan perlu penelitian lanjutan dengan mengambil subjek penelitian dan materi ajar yang lebih luas, serta metodologi yang relevan.

Beberapa rekomendasi hasil studi tersebut antara lain mengingat bahwa tidak ada cara belajar dan mengajar yang terbaik (Nisbet, 1984), maka pendekatan realistik perlu dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika disekolah-sekolah.

Namun perlu diingat bahwa masalah kontekstual yang diungkapkan tidak selamanya berasal dari aktivitas sehari-hari, melainkan bisa juga dari konteks yang dapat diimajinasikan dalam pikiran siswa.

Pendidikan matematika realistik atau *Realistic Mathematics Education* (RME) diketahui sebagai *pendekatan* yang telah berhasil di Nederlands. Ada suatu hasil yang menjanjikan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif yang telah ditunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan RME mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan tradisional dalam hal keterampilan berhitung, lebih khusus lagi dalam aplikasi (Becker & Selter, 1996). Gagasan pendekatan pembelajaran matematika dengan realistik ini tidak hanya populer di negeri Belanda saja, melainkan banyak mempengaruhi kerja para pendidik matematika di banyak bagian di dunia (Freudenthal, 1991; Gravenmeijer, 1994; Streefland, 1991).

Suatu studi dilakukan di sebuah sekolah di Puerto Rico, dengan jumlah murid 570 siswa. Sekolah ini dijadikan sebagai tempat ujicoba penelitian

realistik. Tempat ini terpilih sebagai sampel penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa meskipun menurut standar Amerika daerah ini tergolong miskin, namun guru-guru, personel sekolah dan orang tua siswa menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap sekolah. Secara dramatis dan mengagumkan siswa yang belajar menggunakan pendekatan realistik (mathematics in context) tercatat oleh departemen pendidikan hasil skornya meningkat secara tajam.

Sebanyak 21 siswa dari 23 orang yang mengikuti tes baku di kelas 5 mempunyai skor yang berada di atas presentil ke-90 (berdasarkan skor siswa seluruh Puerto Rico) sedangkan dua orang sisanya berada pada presentil ke-82 dan presentil ke-84 (Burrill,1996).

Memperhatikan keadaan di atas, memungkinkan kita untuk mencoba menggunakan pembelajaran dengan pendekatan realistik ini dalam konteks Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Untuk guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas ataupun kepada sekolah diberikan suatu gambaran dan pemahaman tentang pendekatan realistik dengan cara diberikan materi-materi yang menunjang tentang matematika realistik yang didapat dari berbagai sumber berupa buku, majalah PMRI, artikel yang didapat dari internet. Atau bisa juga dengan melakukan studi banding dengan sekolah lain yang merupakan rekanan dari PMRI. Di Kota Bandung ada 3 sekolah yang telah ditunjuk, yaitu SDN Percontohan Sarijadi, SDN Sabang dan

MTS Cicendo yang berada di Ujung Berung. Dengan begitu akan membuka wawasan baru bagi para guru yang lain untuk termotivasi mempelajari matematika realistik. Dengan begitu dapat dijadikan rujukan untuk mempelajari matematika realistik lebih mendalam. Guru diberikan pelatihan berupa workshop atau seminar tentang matematika realistik, bisa bekerjasama dengan UPI sebagai fasilitator yang ditunjuk langsung oleh Dikti sebagai rekanan PMRI di Indonesia. Lembaga tersebut sudah banyak melakukan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru yang akan mempelajari matematika realistik. Karena melihat dari hasil survei, sudah banyak sekolah-sekolah yang telah menerapkan matematika realistik dalam proses pembelajarannya dan menunjukkan hasil belajar yang tinggi dan signifikan.

2. Meskipun pendekatan matematika realistik sesuai untuk pembelajaran matematika terutama pada materi operasi hitung bilangan bulat, akan tetapi perlu lebih menggali lagi tentang kehidupan riil yang ada disekitar peserta didik yang berhubungan dengan bilangan bulat itu sendiri. Siswa harus mengetahui dan paham makna belajar matematika. Dengan demikian siswa dapat merumuskan sendiri apa manfaat dan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar matematika. Setelah terbukti bahwa pendekatan matematika realistik cocok untuk pembelajaran operasi hitung bilangan bulat Di SD kelas IV, maka pendekatan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika dengan topik yang lain. Atau dapat

menghubungkannya dengan topik yang lain yang relevan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

3. Pihak sekolah harus mampu memfasilitasi baik guru maupun siswa dalam mencari metode pembelajaran yang relevan dengan materi ajar termasuk penggunaan pendekatan matematika realistik.
4. Untuk peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas harus memperhatikan terlebih dahulu langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu Tahap perencanaan/ persiapan, Tahap pelaksanaan, Tahap observasi, Tahap refleksi. Kemudian diberikan pembekalan berupa informasi tentang pembelajaran matematika realistik. Sehingga peneliti yang lain dapat melakukan PTK.

